



**KURIKULUM
KURSUS DAN PELATIHAN
SPA BERBASIS KKNI
JENJANG IV-2**

KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA

Indonesian Qualification Framework

Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012



**Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2020**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tujuan Penyusunan Kurikulum	2
D. Pengertian.....	2
II. KURIKULUM KURSUS DAN PELATIHAN	6
A. Profil Lulusan	6
B. Capaian Pembelajaran	6
C. Struktur Kurikulum Kursus dan Pelatihan	8
D. Daftar Modul.....	8
E. Penilaian Capaian Pembelajaran	29
III. PENUTUP	36

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia memiliki berbagai keunggulan untuk mampu berkembang menjadi negara maju. Keanekaragaman sumber daya alam, flora dan fauna, kultur, penduduk serta letak geografis yang unik merupakan modal dasar yang kuat untuk melakukan pengembangan di berbagai sektor kehidupan yang pada saatnya dapat menciptakan daya saing yang unggul di dunia internasional. Dalam berbagai hal, kemampuan bersaing dalam sektor sumber daya manusia tidak hanya membutuhkan keunggulan dalam hal mutu akan tetapi juga memerlukan upaya-upaya pengenalan, pengakuan, serta penyetaraan kualifikasi pada bidang-bidang keilmuan dan keahlian yang relevan baik secara bilateral, regional maupun internasional.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) secara khusus dikembangkan untuk menjadi suatu rujukan nasional bagi upaya-upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa Indonesia di sektor sumberdaya manusia. Pencapaian setiap tingkat kualifikasi sumber daya manusia Indonesia berhubungan langsung dengan tingkat capaian pembelajaran baik yang dihasilkan melalui sistem pendidikan maupun sistem pelatihan kerja yang dikembangkan dan diberlakukan secara nasional. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu dan daya saing bangsa akan sekaligus pula memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

KKNI merupakan salah satu langkah untuk mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia dalam sektor sumber daya manusia yang dikaitkan dengan program pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional. Setiap tingkat kualifikasi yang dicakup dalam KKNI memiliki makna dan

kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dimiliki setiap insan pekerja Indonesia dalam menciptakan hasil karya dan kontribusi yang bermutu di bidang pekerjaannya masing-masing.

Kebutuhan Indonesia untuk segera memiliki KKNi sudah sangat mendesak mengingat tantangan dan persaingan global pasar tenaga kerja nasional maupun internasional yang semakin terbuka. Pergerakan tenaga kerja dari dan ke Indonesia tidak lagi dapat dibendung dengan peraturan atau regulasi yang bersifat protektif. Ratifikasi yang telah dilakukan Indonesia untuk berbagai konvensi regional maupun internasional, secara nyata menempatkan Indonesia sebagai sebuah negara yang semakin terbuka dan mudah tersusupi oleh kekuatan asing melalui berbagai sektor termasuk sektor perekonomian, pendidikan, sektor ketenagakerjaan dan lain-lain. Oleh karena itu, persaingan global tidak lagi terjadi pada ranah internasional akan tetapi sudah nyata berada pada ranah nasional.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi pada sektor ketenagakerjaan adalah meningkatkan ketahanan sistem pendidikan dan pelatihan secara nasional dengan berbagai cara antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan,
2. Mengembangkan sistem kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja maupun pengalaman mandiri dengan kriteria kompetensi yang dipersyaratkan oleh suatu jenis bidang dan tingkat pekerjaan,
3. Meningkatkan kerjasama dan pengakuan timbal balik yang saling menguntungkan antara institusi penghasil dengan pengguna tenaga kerja,

4. Meningkatkan pengakuan dan kesetaraan kualifikasi ketenagakerjaan Indonesia dengan negara-negara lain di dunia baik terhadap capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh institusi pendidikan dan pelatihan maupun terhadap kriteria kompetensi yang dipersyaratkan untuk suatu bidang dan tingkat pekerjaan tertentu.

Secara mendasar langkah-langkah pengembangan tersebut mencakup permasalahan yang bersifat multi aspek dan keberhasilannya sangat tergantung pada sinergi dan peran proaktif dari berbagai pihak yang terkait dengan peningkatan mutu sumber daya manusia nasional termasuk Kemdikbud, Kemnakertrans, asosiasi profesi, asosiasi industri, institusi pendidikan dan pelatihan serta masyarakat luas.

Secara umum, kondisi awal yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan suatu program penyetaraan kualifikasi ketenagakerjaan tersebut nampak belum cukup kondusif dalam beberapa hal. Indikatornya antara lain belum meratanya kesadaran mutu di kalangan institusi penghasil tenaga kerja, belum tumbuhnya kesadaran tentang pentingnya kesetaraan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang dihasilkan oleh penghasil tenaga kerja dengan deskripsi keilmuan, keahlian dan keterampilan yang dibutuhkan di bidang kerja atau profesi termasuk terbatasnya pemahaman mengenai dinamika tantangan sektor tenaga kerja di tingkat dunia. Oleh karena itu upaya-upaya untuk mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi lulusan dari institusi pendidikan formal dan non formal, dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan perlu diwujudkan dengan segera.

Di jalur pendidikan non formal, pada tahun 2019 tercatat sekitar 20.971 lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dalam bentuk beragam jenis kursus dan pelatihan (sumber: referensi.data.kemdikbud.go.id) di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Maka, salah satu infrastruktur yang penting dalam mencapai keselarasan mutu dan penjenjangan kualifikasi antara lulusan dari institusi penyelenggara kursus dan pelatihan dengan deskripsi kompetensi kerja yang diharapkan oleh pengguna lulusan adalah dokumen Standar Kompetensi Lulusan disingkat SKL, sebagaimana dinyatakan pada PP No.13 tahun 2015 tentang Perubahan kedua atas PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Penerbitan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, mendorong perumusan SKL kursus dan pelatihan sesuai jenjang KKNI untuk mengakomodasi perubahan kebutuhan kompetensi kerja dari pengguna lulusan di dunia kerja, dunia industri, dan kewirausahaan. Dengan adanya KKNI, maka diharapkan sumber daya manusia Indonesia, salah satunya yang dihasilkan melalui program kursus dan pelatihan, memiliki kualifikasi yang diakui secara nasional maupun internasional.

2. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Perikanan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
7. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan SPA
8. Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Standar Usaha SPA
9. Keputusan Menteri ketenagakerjaan Republik Indonesi nomor 056 tahun 2014 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia kategori kegiatan jasa lainnya golongan pokok jasa perorangan lainnya bidang Sante Par Aqua (SPA) Area Kerja Manajerial SPA
10. Keputusan Menteri ketenagakerjaan Republik Indonesi nomor 46 tahun 2017 Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia kategori kegiatan jasa lainnya golongan pokok jasa perorangan lainnya bidang Sante Par Aqua (SPA)

3. Tujuan Penyusunan Kurikulum

Kurikulum berbasis kompetensi disusun untuk digunakan sebagai pedoman pembelajaran dan penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik pada lembaga kursus dan pelatihan atau bagi yang belajar mandiri dan sebagai acuan dalam menyusun, merevisi, atau memutakhirkan kurikulum, baik pada aspek perencanaan maupun implementasinya.

4. Glosarium

Dalam pedoman ini, yang dimaksud dengan:

NO	NAMA	ISTILAH	KETERANGAN
1	SPA	SPA	dikenal sebagai singkatan dalam bahasa Latin yakni "Solus Per Aqua" atau Sanitas Per Aqua yang artinya "kesehatan melalui air".
2	Relaksasi	Relaksasi	upaya untuk mengurangi kelelahan, kepenatan, ketegangan, emosi, kejenuhan, baik fisik maupun mental untuk mendapat kebugaran kembali.
3	Rejuvenasi	Rejuvenasi	Memelihara kesehatan sebagai proses peremajaan tubuh.
4	Revitalisasi	Revitalisasi	Upaya pemberdayaan fungsi tubuh untuk lebih menguatkan fungsi organ tubuh yang sehat dan mengembalikan vitalitas sehingga diperoleh tingkat kesehatan yang lebih optimal.
5	Terapi Air	Terapi Hidro / Hydrotherapy	Bentuk perawatan tubuh yang menggunakan air sebagai modalitas terapi untuk membantu klien dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya.
6	Aromaterapi	Terapi Aroma	Bentuk perawatan tubuh yang menggunakan minyak atsiri (essential oil) dan senyawa aromatik lainnya yang diekstrak dari bunga, kulit kayu, batang, daun, akar atau bagian lain dari tanaman untuk tujuan mempengaruhi psikis (kejiwaan) dan fisik seseorang.
7	Terapi Termal	Terapi Suhu	Teknik perawatan tubuh yang menggunakan suhu baik panas atau dingin yang dapat memberikan efek fisiologis sesuai dengan tujuan perawatan
8	Perawatan Tubuh	Body Treatment	Teknik perawatan tubuh atau rangkaian perawatan tubuh termasuk rambut , kepala , wajah , tangan, kuku , kaki , vagina dan perawatan pada bagian tubuh lainnya menggunakan herbal atau non herbal sesuai dengan tujuan perawatan

9	Terapi Herbal	Terapi Ramuan	Perawatan dengan ramuan tradisional dapat diselenggarakan dalam bentuk pemberian jamu, boreh, lulur, ratus, ramuan rendam dan kosmetika.
10	Pijat	Massage, Touch Theraphy	Teknik perawatan tubuh dengan cara usapan dan penekanan menggunakan anggota gerak tubuh seperti tangan, jari, siku dan atau alat bantu lainnya pada permukaan tubuh yang memberikan efek stimulasi dan relaksasi, melancarkan sistem peredaran darah, melancarkan sistem peredaran limfe (getah bening) dan penguatan sistem tubuh lainnya, dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran.
11	Pemberian makanan sehat dalam pelayanan kesehatan SPA	SPA Cuisine	menyediakan makanan yang secara fisiologis dapat mendukung program pelayanan kesehatan SPA, mengandung bahan alami dengan kandungan nutrisi seimbang antara protein, karbohidrat, lemak dan mineral, bercita rasa dengan penyajian yang menarik.
12	Gerakan Dasar Pijat		Secara umum ada 5 (lima) elemen gerakan dasar pijat yang digunakan dalam Griya SPA di Indonesia, yaitu: 1) Mengusap (effleurage, stroking) 2) Menekan dengan gerakan memutar (friction) 3) Meremas, mencubit (petrisage) 4) Menepuk (tapotage -- hacking, cupping, pumelling, ponding), 5) Menggetarkan (vibration, shaking)
13	Body mekanik	Body Mechanic	Pergerakan tubuh terapis yang fleksibel dengan tepat dan benar untuk menghindari cedera otot pada saat melakukan pijat.
14	Posisi anatomis	Posisi Anatomis pada perawatan SPA	Posisi terlentang atau telungkup dengan tangan di samping tubuh dengan tungkai atau kaki relaks.

15	Efek fisiologis	Efek Fisiologis	Sifat kejiwaan ditinjau dari segi kejiwaan. Berkaitan dengan stimulus dan respon yang mendorong seseorang bertindak laku, maka dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang.
16	Vichy shower	Vichy shower	Shower dengan 5 atau 7 pancuran yang dipasang paralel dan digunakan dengan cara menyemprotkan <i>shower-shower</i> tersebut ke badan pelanggan yang berbaring di bawahnya. <i>Shower</i> tersebut diarahkan ke titik-titik akupunktur pada tubuh pelanggan.
17	Kolam terapi		Kolam terapi adalah kolam air dengan suhu dan volume air yang didesain sesuai dengan kebutuhan.
18	Penguapan	steam	Konversi dari cairan ke uap dibawah suhu didih cairan.
19	Contrast Bath	Contrast Bath	Perawatan dengan berendam dalam air panas dan air dingin yang dilakukan dengan cara merendam bagian tubuh secara bergantian dalam air panas dan air dingin.
20	Olah aktivitas fisik	Olah aktivitas fisik	Bentuk dari penguluran atau peregangan pada otot di setiap anggota badan agar dalam setiap melakukan perawatan terdapat kesiapan serta untuk mengurangi dampak cedera yang sangat rentan terjadi.
21	Body Scrub	Exfoliating	Pperawatan dengan metode pembersihan, pengikisan lapisan tanduk yang menggunakan media <i>granules/enzyme</i> tujuan mencerahkan kulit.
22	Masker tradisional	Masker tradisional	Bahan masker yang berasal dari resep/formulasi tradisional Indonesia yang berkhasiat untuk memberi nutrisi, pencerahan, pendinginan, dan pelindung kulit dari matahari. Resep ini dapat berasal dari berbagai daerah dan budaya di Indonesia seperti mangir, masker madura, bedak dingin, masker dari makasar, kalimantan, sumatra dan berbagai daerah.

23	Masker Seaweed		Masker <i>seaweed</i> adalah masker rumput laut yang menjadi unsur utama.
24	Masker clay	Clay Mask / Mud Mask	Masker lumpur yang kaya akan kandungan mineral dan bermanfaat untuk kesehatan kulit.
25	Masker bahan segar	Masker bahan segar	Bahan masker yang berasal dari bahan alami dan segar seperti dari buah/bunga/daun/akar tumbuhan/biji-bijian yang berkhasiat untuk memberi nutrisi pada kulit, pencerahan kulit dan efek relaksasi.
26	Perawatan balut badan	Body Wrap	Perawatan dengan teknik pembungkusan/pembalutan badan menggunakan pembungkus yang tidak terbatas pada plastik, kain, handuk, alumunium <i>foil</i> , tikar, daun pisang, daun pandan dan sebagainya
27	Palpasi	Palpasi	Suatu tindakan pemeriksaan yang dilakukan dengan perabaan dan penekanan bagian tubuh menggunakan jari atau tangan.
28	Steamer rambut	Steamer rambut	Alat penguap untuk membuka pori-pori kulit kepala.
29	Soothing lotion	Soothing lotion	<i>Lotion</i> penenang yang digunakan setelah pengangkatan bulu yang berfungsi untuk menenangkan kulit, antiseptik dan melembabkan.
30	Underwater massage	Underwater massage	Perawatan pijat dengan menggunakan tekanan air/tekanan udara dengan tekanan dan suhu air sesuai standar.

31	Lulur	Luluran	Proses aktifitas pembersihan badan dengan formulasi rempah tradisional yang telah dilakukan secara turun menurun di masyarakat Jawa selama lebih dari ratusan tahun. Tujuan perawatan ini adalah untuk mencerahkan kulit, membersihkan tubuh, memberikan keharuman pada kulit, dan mencegah bau badan.
32	Profil Lulusan	Profil Lulusan	Menjelaskan gambaran kemampuan yang dimiliki oleh lulusan dibidang keterampilan dan jenjang tertentu sesuai kualifikasi KKNI.
33	Jabatan Kerja	Jabatan Kerja	Menjelaskan gambaran jabatan kerja yang bisa dimasuki oleh lulusan dibidang keterampilan dan jenjang tertentu sesuai kualifikasi KKNI.
34	Capaian pembelajaran	Capaian pembelajaran	Kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja
35	Deskripsi umum KKNI	Deskripsi umum KKNI	Deskripsi yang menyatakan kemampuan karakter, kepribadian, sikap dalam berkarya, etika, moral dari setiap manusia Indonesia pada setiap jenjang kualifikasi sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012.
36	Deskripsi kualifikasi KKNI	Deskripsi kualifikasi KKNI	Deskripsi yang menyatakan ilmu pengetahuan, pengetahuan praktis, pengetahuan, afeksi dan kompetensi yang dicapai seseorang sesuai dengan jenjang kualifikasi 1 sampai 9 sebagaimana dinyatakan pada lampiran Peraturan Presiden No. 8 tahun 2012
37	Deskripsi capaian pembelajaran khusus	Deskripsi capaian pembelajaran khusus	Deskripsi capaian minimum dari setiap program kursus yang mencakup deskripsi umum dan selaras dengan Deskripsi Kualifikasi KKNI.

38	Sikap dan Tata Nilai	Sikap dan Tata Nilai	Kecenderungan psikologis, sebagai hasil daripenghayatan seseorang terhadap nilai dan norma kehidupan yang tumbuh dari proses pendidikan, pengalaman kerja, serta lingkungan keluarga, dan masyarakat
39	Pengetahuan	Pengetahuan	Penguasaan dan pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, teori dan metodologi pada bidang keilmuan, keahlian, dan pekerjaan tertentu oleh seseorang.
40	Keterampilan	Keterampilan	Kemampuan psikomotorik dan kemampuan menggunakan metode, bahan, dan instrumen, yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja.
41	Kompetensi	Kompetensi	Akumulasi kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan secara mandiri, bertanggung jawab dan terukur melalui suatu asesmen yang baik.
42	Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNI	Standar Kompetensi Lulusan berbasis KKNI	Kemampuan minimum yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan dan diturunkan dari capaian pembelajaran khusus pada level KKNI yang sesuai
43	Elemen Kompetensi	Elemen Kompetensi	Bagian yang menyusun satu kompetensi secara utuh dalam bentuk uraian pengetahuan, kemampuan kerja, tanggung jawab dan hak, maupun sikap berperilaku.
44	Pengetahuan	Pengetahuan	Penguasaan dan pemahaman tentang konsep, fakta, informasi, teori dan metodologi pada bidang keilmuan, keahlian, dan pekerjaan tertentu oleh seseorang.

45	Indikator Kelulusan	Indikator Kelulusan	unsur yang menjadi tolok ukur keberhasilan yang menyatakan seseorang kompeten atau tidak
46	Pengalaman kerja	Pengalaman kerja	Akumulasi dan internalisasi kemampuan dalam melakukan pekerjaan di bidang tertentu dan dalam jangka waktu tertentu
47	Kurikulum	Kurikulum	Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaiannya sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan dengan capaian pembelajaran khusus
48	Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)	Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL)	Pengakuan formal atas capaian pembelajaran seseorang yang diperoleh dari pengalaman kerja, pendidikan non formal, pendidikan informal, dan pendidikan formal

II. KURIKULUM KURSUS DAN PELATIHAN

A. Profil Lulusan

Lulusan Spa Jenjang IV KKNi mampu menganalisa kebutuhan pelanggan, memilih perawatan SPA, serta mampu melaksanakan program perawatan rejuvinasi, menguasai prinsip dasar perawatan SPA sehingga mampu menyesuaikan kebutuhan pelanggan dengan perawatan yang tepat serta mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas hasil kerja orang lain.

B. Capaian Pembelajaran

CAPAIAN PEMBELAJARAN KHUSUS KURSUS SPA SESUAI DENGAN KKNI LEVEL IV	
Sikap dan Tata Nilai	Membangun dan membentuk karakter dan kepribadian manusia Indonesia yang : 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 2. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya. 3. Berperan mewujudkan etika dan kepribadian yang baik sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia. 4. Mampu bekerja samadalam tim kerja dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya. 5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain. 6. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas. 7. Mampu menjalankan tugas dengan penuh tanggungjawab
Kemampuan di bidang kerja	Mampu menganalisa kebutuhan pelanggan, memilih perawatan SPA, serta mampu melaksanakan program perawatan relaksasi, rejuvinasi dan revitalisasi, yaitu: 1. Terapi air, meliputi : a. Melakukan Perawatan Badan dengan Vichy Shower b. Melakukan Perawatan Badan dengan Under water Massage c. Terapi air lainnya yang bertujuan untuk relaksasi, rejuvinasi dan revitalisasi. 2. Pijat Olah Gerak, meliputi : a. Melakukan Pijat Badan Internasional Olah Gerak b. Melakukan rangkaian pijat lainnya yang memiliki manfaat relaksasi, rejuvinasi dan revitalisasi. 3. Terapi Termal, meliputi : a. Melakukan Perawatan Badan dengan Sauna b. Melakukan Terapi Termal lainnya yang bertujuan untuk relaksasi, rejuvinasi dan

	revitalisasi. 4. Perawatan Tubuh, meliputi : - Melakukan Perawatan Tangan, Kaki dan Kuku Lanjutan dengan Masker Khusus - Melakukan Perawatan Setelah Melahirkan Khas Indonesia - Melakukan Perawatan Area Vagina - Melakukan perawatan tubuh lainnya yang bertujuan relaksasi, rejuvinasi dan revitalisasi. 5. Aromaterapi, meliputi : - Mengaplikasikan minyak atsiri (Aromatherapy untuk perawatan SPA), 6. Melakukan Analisa Lanjutan Kondisi Pelanggan untuk Perawatan SPA meliputi sistem reproduksi, sistem urinaria dan kinesiologi dasar
Pengetahuan yang dikuasai	Menguasai prinsip dasar perawatan SPA sehingga mampu menyesuaikan kebutuhan pelanggan dengan perawatan yang tepat , mencakup ; - Pengetahuan tentang terapi air yang meliputi; alat terapi air, suhu, volume, kandungan, sifat dan fungsi terapi air, indikasi dan kontraindikasi terapi air. - Pengetahuan tentang pijat yang meliputi; fungsi pijat, jenis dan fungsi gerakan pijat, indikasi dan kontraindikasi pijat. - Pengetahuan tentang Terapi Termal yang meliputi; alat terapi termal, suhu, kandungan dan manfaat bahan, terapi, indikasi dan kontra indikasi terapi termal. - Pengetahuan tentang Perawatan Tubuh yang meliputi; manfaat perawatan, jenis dan fungsi bahan perawatan, indikasi dan kontraindikasi perawatan. - Pengetahuan tentang Aromaterapi yang meliputi; Jenis minyak atsiri dan manfaatnya, cara mencampur minyak atsiri, prosedur aplikasi minyak atsiri pada terapi aroma . - Pengetahuan tentang Teknik analisa kondisi pelanggan, Pergerakan Otot dan Sendi , Anatomi Fisiologi dan keluhan pada

	reproduksi dan urin
Hak dan tanggung jawab pada bidang kerjanya	1. Bertanggung jawab pada hasil perawatan baik yang dilakukan oleh diri sendiri maupun tim kerja

C. Struktur Kurikulum Kursus dan Pelatihan

STRUKTUR KURIKULUM KURSUS DAN PELATIHAN BIDANG SPA SESUAI KKNJ JENJANG IV-2

N o	Elemen Kompetensi	Bahan Kajian	Bobot	Durasi	Metode Pembelajaran	Indikator Kelulusan	Modul
Unit Kompetensi: UK - 1 : Melakukan Analisa Lanjutan Kondisi Pelanggan untuk Perawatan SPA							
1	1.1 Menjelaskan sistem tubuh lanjutan	1.1.1 Unit Kompetensi: UK - 3 : Anatomi dan fisiologis sistem reproduksi 1.1.2 Anatomi dan fisiologi sistem urin 1.1.3 Kinesiologi Dasar	14	32	- Ceramah - Demonstrasi - Simulasi	1.1.1.1 Sistem reproduksi dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.1.2.1 Sistem urin dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan. 1.1.3.1 Sistem gerak tubuh dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan.	MP 1 : Anatomi dan Fisiologi Sistem Reproduksi MP 2 : Anatomi dan Fisiologi Sistem Urin MP 3 : Kinesiologi Dasar

	1.2 Mengidentifikasi keluhan pada sistem tubuh manusia	1.2.1 Keluhan sistem reproduksi				1.2.1.1 Keluhan pelanggan pada sistem reproduksi diidentifikasi dan dicatat	MP4: Modul analisa Kondisi Pelanggan
		1.2.2 Keluhan pada Sistem urin				1.2.2.1 Keluhan pelanggan pada system urin diidentifikasi dan dicatat	
		1.2.3 Keluhan pada Sistem gerak tubuh				1.2.3.1 Keluhan pelanggan pada sistem gerak diidentifikasi dan dicatat	
	1.3 Melakukan analisa dan konsultasi	1.3.1 Indikasi dan Kontradikasi perawatan				1.3.1.1 Analisa keluhan pada sistem reproduksi dan urin dilakukan sesuai dengan prosedur.	
						1.3.1.2 Perawatan yang tepat ditentukan berdasarkan hasil Analisa	
Unit Kompetensi: UK - 2 : Melakukan Perawatan Badan dengan Under Water Massage							

2	2.1 Mempersiapkan perawatan	2.1.1 PMK.Nomor 8 Tahun 2014, Standar Operasional (SOP)	9	24	- Ceramah - Demonstrasi - Simulasi	2.1.1.1 Bath tub dan peralatan dipersiapkan sesuai standar	MP 5 : Modul Perawatan Under Water Massage
		2.1.2 Prosedur Persiapan Perawatan Under Water Massage				2.1.2.1 Suhu dan volume air diatur sesuai standar.	
	2.2 Melaksanakan perawatan	2.2.1 Prosedur Perawatan Under Water Massage				2.2.1.1 Pelanggan diposisikan nyaman, aman sesuai standar.	
						2.2.1.2 Perawatan under water massage dilakukan sesuai standar.	
						2.2.1.3 Suhu dan tekanan air diatur sesuai dengan kebutuhan.	
						2.2.1.4 Pelanggan dimonitor selama perawatan sesuai standar	

	2.3 Mengakhiri perawatan	2.3.1 Prosedur Mengakhiri Perawatan Under Water Massage				2.3.1.1 Pelanggan dikondisikan rilek sesuai standar. 2.3.1.2 Pelanggan dievaluasi kondisi tubuh sesuai standar. 2.3.1.3 Hasil evaluasi didokumentasikan sesuai standar. 2.3.1.4 Pelanggan dipastikan dalam kondisi aman.	
Unit Kompetensi: UK - 3 : Melakukan Pijat Badan Internasional Olah Gerak							
3	3.1 Melakukan persiapan pijat	3.1.1 Prosedur Persiapan Pijat Badan Internasional Olah Gerak	10	32	- Ceramah - Demonstrasi - Simulasi	3.1.1.1 Peralatan pijat disiapkan sesuai standar. 3.1.1.2 Bahan perawatan pijat disiapkan sesuai standar. 3.1.1.3 Pelanggan disiapkan dengan posisi tidur sesuai dengan prosedur.	MP 6 : Modul Pijat Badan Internasional Olah Gerak
	3.2 Melaksanakan pijat badan	3.2.1 Prosedur Melaksanakan				3.2.1.1 Pijatan dilakukan sesuai	

		an Pijat Badan Internasiona l Olah Gerak		dengan prosedur	
				3.2.1.2 Teknik modifikasi/ger akan dipilih sesuai dengan tipe otot dan persendian bagian tubuh yang akan dipijat.	
				3.2.1.3 Alur gerakan pijatan dilakukan dengan memenuhi prinsip urutan, arah gerakan, posisi keseimbangan dan lama penerapan.	
				3.2.1.4 Penerapan body mechanic dilakukan sesuai dengan prosedur.	
3.3	Mengakhiri pijat badan	3.3.1 Prosedur Mengakhi ri Pijat Badan		3.3.1.1 Pijat badan diakhiri sesuai dengan prosedur.	

		Internasio nal Olah Gerak				3.3.1.2 Pelanggan dipastikan dalam keadaan aman dan nyaman setelah pijat.	
Unit Kompetensi: UK - 4 : Melakukan Perawatan Badan dengan Sauna							
4	4.1 Melakukan persiapan perawatan	4.1.1 Prosedur Persiapan Perawatan Badan dengan Sauna	9	8	- Ceramah - Demonstrasi - Simulasi	4.1.1.1 Alat sauna disiapkan untuk perawatan dengan suhu yang distandarkan. 4.1.1.2 Alat sauna dipastikan berfungsi baik sesuai dengan prosedur. 4.1.1.3 Bahan yang digunakan untuk perawatan sauna disiapkan sesuai standar. 4.1.1.4 Indikasi dan kontra indikasi sauna dijelaskan kepada pelanggan	MP 7 : Modul Perawatan Badan dengan Sauna

	4.2 Melaksanakan perawatan utama	4.2.1 Prosedur pelaksanaan Perawatan Badan dengan Sauna				4.2.1.1 Pelanggan dibantu masuk ruangan sauna dalam kondisi nyaman.	
						4.2.1.2 Kondisi pelanggan dipantau selama berada di dalam ruang sauna sesuai prosedur.	
	4.3 Mengakhiri perawatan	4.3.1 Prosedur Mengakhiri Perawatan Badan dengan Sauna				4.3.1.1 Pelanggan dibantu untuk keluar dari ruangan sauna sesuai dengan prosedur.	
						4.3.1.2 Pelanggan dievaluasi setelah selesai menjalani perawatan sauna sesuai prosedur.	
Unit Kompetensi: UK - 5 : Melakukan Perawatan Setelah Melahirkan Khas Indonesia							
5	5.1 Melakukan persiapan alat dan bahan	5.1.1 Prosedur persiapan alat dan bahan	10	16	- Ceramah - Demonstrasi - Simulasi	5.1.1.1 Peralatan dan perlengkapan disiapkan dengan tertata secara bersih, rapi, cekatan, terampil	MP 8 : Modul Perawatan Setelah Melahirkan Khas Indonesia

						dan cermat sesuai kebutuhan perawatan.
						5.1.1.2 Bahan perawatan disiapkan dengan tertata secara bersih, rapi, cekatan, terampil dan cermat sesuai kebutuhan perawatan.
						5.2.1.1 Analisa dan konsultasi pelanggan dilakukan secara sopan, ramah, cekatan, terampil dan cermat sesuai prosedur
						5.2.1.2 Inspeksi pelanggan dilakukan secara teliti, cekatan, terampil dan cermat sesuai prosedur.
						5.2.1.3 Palpasi pelanggan dilakukan secara
5.2 Melakukan pemeriksaan fisik pelanggan untuk perawatan setelah melahirkan khas Indonesia	5.2.1 Prosedur pemeriksaan fisik pelanggan untuk Perawatan Setelah Melahirkan Khas Indonesia					

						sopan, cekatan, terampil dan cermat sesuai prosedur.	
						5.2.1.4 Tujuan perawatan Setelah Melahirkan khas Indonesia dijelaskan secara sopan, ramah dan cermat kepada pelanggan.	
						5.2.1.5 Hasil pemeriksaan fisik dicatat pada kartu pelanggan secara rapi, terampil, cekatan dan cermat sesuai prosedur.	
						5.3.1.1 Pelanggan disiapkan untuk perawatan setelah melahirkan dalam posisi anatomis secara sopan, terampil, cekatan dan cermat.	
						5.3.1.2 Bahan perawatan setelah	
	5.3 Melaksanakan perawatan Setelah Melahirkan khas Indonesia	5.3.1 Prosedur melaksanakan perawatan Setelah Melahirkan khas Indonesia					

					melahirkan khas Indonesia diaplikasikan dengan tepat secara bersih, rapi, terampil, cekatan dan cermat. 5.3.1.3 Perawatan setelah melahirkan khas Indonesia dilakukan sesuai standard dan tujuan perawatan secara terampil, cekatan dan cermat. 5.3.1.4 Kenyamanan pelanggan dipastikan selama proses perawatan setelah melahirkan khas Indonesia secara sopan, terampil, cekatan dan cermat. 5.4.1.1 Pelanggan dibersihkan dari bahan perawatan	
	5.4 Mengakhiri perawatan setelah	5.4.1 Prosedur Mengakhiri perawatan				

	melahirkan khas Indonesia	setelah melahirkan khas Indonesia				menggunakan teknik mandi siram atau pembersihan dengan handuk hangat secara rapi, bersih, terampil, cekatan dan cermat. 5.4.1.2 Selesai perawatan, pelanggan dibantu untuk merapikan diri secara terampil, cekatan dan cermat. 5.4.1.3 Pelanggan dipastikan dalam keadaan aman dan nyaman setelah perawatan secara terampil, cekatan dan cermat.	
Unit Kompetensi: UK - 6 : Melakukan Perawatan Area Vagina							
6	6.1 Melakukan persiapan perawatan	6.1.1 Prosedur Bahan perawatan disiapkan sesuai standar.	7	16	- Ceramah - Demonstrasi - Simulasi	6.1.1.1 Bahan perawatan disiapkan sesuai standar.	MP 9 : Modul Perawatan Vagina

	6.2 Melakukan perawatan	6.2.1 Prosedur melakukan perawatan				6.2.1.1 Perawatan <i>scrub</i> di sekitar pangkal paha bagian dalam dilakukan dengan tepat. 6.2.1.2 Pembersihan area vagina dilakukan sesuai prosedur. 6.2.1.3 Perawatan penguapan vagina dilakukan pada kursi perawatan khusus. 6.2.1.5 Pembilasan vagina dengan air rempah dilakukan sesuai prosedur. 6.2.1.6 Perawatan vagina dengan ratus dilakukan sesuai prosedur.	
	6.3 Mengakhiri perawatan	6.3.1 Prosedur mengakhiri perawatan				6.3.1.1 <i>Hand and body lotion</i> diberikan di seluruh tubuh 6.3.1.2 Produk perawatan di rumah disarankan kepada pelanggan.	

Unit Kompetensi: UK - 7 : Mengaplikasikan minyak atsiri (Aromatherapy untuk perawatan SPA)							
7	7.1 Pengetahuan dan pemahaman tentang minyak atsiri	7.1.1 Prosedur Persiapan Aromatherapy untuk perawatan SPA	9	32	- Ceramah - Demonstrasi - Simulasi	7.1.1.1 Jenis-jenis minyak atsiri Indonesia dan minyak atsiri populer dari negeri lain dijelaskan dengan tepat. 7.1.1.2 Indikasi dan kontra indikasi minyak atsiri dijelaskan dengan tepat. 7.1.1.3 Teknik dan pencampuran minyak atsiri dijelaskan dengan tepat. 7.2.1.1 Cara penyimpanan minyak atsiri diperagakan dengan tepat. 7.2.1.2 Peralatan perawatan aromaterapi disiapkan dengan tepat. 7.2.1.3 Bahan perawatan aromaterapi	MP 10 : Modul Aromatherapy untuk perawatan SPA
	7.2 Melakukan persiapan perawatan	7.2.1 Prosedur Pelaksanaan Aromatherapy untuk perawatan SPA					

					disiapkan sesuai kebutuhan perawatan.	
	7.3 Melaksanakan konsultasi dan pemeriksaan pelanggan	7.3.1 Prosedur melakukan Aromatherapy untuk perawatan SPA			7.3.1.1 Pemeriksaan kondisi umum pelanggan dilakukan sesuai prosedur 7.3.1.2 Hasil pemeriksaan kondisi umum dicatat pada kartu pelanggan. 7.3.1.3 Jenis minyak atsiri dipilih sesuai dengan keluhan pelanggan. 7.3.1.4 Manfaat minyak atsiri dijelaskan kegunaanya dan hasil yang dapat diharapkan.	
	7.4 Melakukan perawatan				7.4.1.1 Perawatan aromaterapi dilakukan dengan aman dan nyaman.	

	7.5 Mengakhiri perawatan	7.5.1 Prosedur Mengakhiri Perawatan Aromaterapi			7.4.1.2 Kondisi umum pelanggan dimonitor selama proses perawatan aromaterapi.	
					7.5.1.1 Pelanggan dibantu mengakhiri perawatan sesuai dengan prosedur.	
					7.5.1.2 Pelanggan dievaluasi setelah selesai menjalani perawatan sauna sesuai prosedur.	
	Total			160 JP		

Keterangan:

- Bobot ditentukan berdasarkan kedalaman kemampuan yang hendak dicapai dengan menggunakan ukuran skala relatif sebagai berikut:
 - 1 : Pengetahuan
 - 2 : Pemahaman
 - 3 : Penerapan
 - 4 : Analisis
 - 5 : Sintesis
 - 6 : Evaluasi
- 1 Jam Pelajaran (JP) = 60 menit

$$JP\ BK = \frac{\text{Bobot}}{\text{Bobot Total}} \times JP\ Total$$

D. DAFTAR MODUL

No	Modul	Bahan Kajian	Bentuk Penilaian	Bobot	Total Bobot	Durasi
1	MP1 : Anatomi dan Fisiologi Sistem Reproduksi	Anatomi dan fisiologis sistem reproduksi	Tes Tertulis	2	4	8 JP
		Kelainan pada sistem Reproduksi	Tes Lisan	2		
2	MP 2 : Anatomi dan Fisiologi Sistem Urin	Anatomi dan fisiologi sistem urin	Tes Tertulis	2	4	8 JP
		Kelainan pada sistem Urin	Tes Lisan	2		
3	MP 3 : KInesiologi Dasar	KInesiologi Dasar	Tes Tertulis	2	4	12 JP
		Kelainan fungsi gerak	Tes Lisan	2		
4	MP4: Modul analisa Kondisi Pelanggan	Indikasi dan Kontradikasi perawatan	Tes Tertulis	2	2	4 JP
5	MP 5 : Modul Perawatan Under Water Massage	Prosedur Persiapan Perawatan Under Water Massage	Tes Tertulis	3	9	24 JP
		Prosedur Perawatan Under Water Massage Alat	Tes Praktek	3		
		Prosedur Mengakhiri Perawatan Under Water Massage	Tes Lisan	3		
6	MP 6 : Modul Pijat Badan Internasional Olah Gerak	Prosedur Persiapan Pijat Badan Internasional Olah Gerak	Tes Tertulis	3	10	32 JP
		Prosedur Melaksanakan Pijat Badan Internasional Olah Gerak	Tes Praktek	4		

		Prosedur Mengakhiri Pijat Badan Internasional Olah Gerak	Tes Lisan	3		
7	MP 7 : Modul Perawatan Badan dengan Sauna	Prosedur Persiapan Perawatan Badan dengan Sauna	Tes Tertulis	3	9	8 JP
		Prosedur pelaksanaan Perawatan Badan dengan Sauna	Tes Praktek	3		
		Prosedur Mengakhiri Perawatan Badan dengan Sauna	Tes Lisan	3		
8	MP 8 : Modul Perawatan Setelah Melahirkan Khas Indonesia	Prosedur persiapan alat dan bahan	Tes Tertulis	3	10	16 JP
		Prosedur pemeriksaan fisik pelanggan untuk Perawatan Setelah Melahirkan Khas Indonesia	Tes Praktek	3		
		Prosedur melaksanakan perawatan Setelah Melahirkan khas Indonesia Prosedur Mengakhiri perawatan setelah melahirkan khas Indonesia	Tes Lisan	4		
9	MP 9 : Modul Perawatan Vagina	Prosedur Bahan perawatan disiapkan sesuai standar.	Tes Tertulis	2	7	16 JP
		Prosedur melakukan perawatan	Tes Praktek	4		
		Prosedur mengakhiri perawatan	Tes Lisan	1		
10	MP 10 : Modul Aromatherapy untuk perawatan SPA	Prosedur Persiapan Aromatherapy untuk perawatan SPA	Tes Tertulis	3	9	32 JP
		Prosedur Pelaksanaan Aromatherapy untuk perawatan SPA	Tes Praktek	4		
		Prosedur Mengakhiri Perawatan Aromaterapi	Tes Lisan	2		

E. PENILAIAN CAPAIAN PEMBELAJARAN

No	Elemen Kompetensi	Indikator Kelulusan	Komponen Penilaian	Kriteria Skor			Bobot Penilaian
				2	1	0	
1 Melakukan Analisa Lanjutan Kondisi Pelanggan untuk Perawatan SPA	1.1 Menjelaskan sistem tubuh lanjutan	1.1.1 Sistem reproduksi dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan	Penilaian dilakukan pada uji teori				
		1.1.2 Sistem urin dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan.	Penilaian dilakukan pada uji teori				
		1.1.3 Sistem gerak tubuh dijelaskan sesuai dengan kebutuhan perawatan.	Penilaian dilakukan pada uji teori				

	1.2 Mengidentifikasi keluhan pada sistem tubuh manusia	1.2.1 Keluhan pelanggan pada sistem reproduksi diidentifikasi dan dicatat	Keluhan pelanggan pada sistem reproduksi diidentifikasi dan dicatat berdasarkan hasil wawancara	Mengidentifikasi dan mencatat keluhan pelanggan pada sistem reproduksi dengan tepat		Tidak mengidentifikasi dan mencatat keluhan pelanggan pada sistem reproduksi dengan tepat	2
		1.2.2 Keluhan pelanggan pada sistem urin diidentifikasi dan dicatat	Keluhan pelanggan pada sistem urin diidentifikasi dan dicatat berdasarkan hasil wawancara	Mengidentifikasi dan mencatat keluhan pelanggan pada sistem urin dengan tepat		Tidak mengidentifikasi dan mencatat keluhan pelanggan pada sistem urin dengan tepat	2
		2.1.3 Keluhan pelanggan pada sistem gerak diidentifikasi dan dicatat	Keluhan pelanggan pada sistem gerak diidentifikasi dan dicatat berdasarkan hasil pemeriksaan gerak	Mengidentifikasi dan mencatat keluhan pelanggan pada sistem gerak dengan tepat		Tidak mengidentifikasi dan mencatat keluhan pelanggan pada sistem	2

						gerak dengan tepat	
	1.3 Melakukan analisa dan konsultasi	1.3.1 Analisa keluhan pada sistem reproduksi, urin dan gerak dilakukan sesuai dengan prosedur.	1.3.1.1 Hasil analisa didokumentasikan pada kartu pelanggan	Mendokumentasikan hasil analisa yang tepat pada kartu pelanggan		Tidak mendokumentasikan hasil analisa yang tepat pada kartu pelanggan	2
		1.3.2 Perawatan yang tepat ditentukan berdasarkan hasil analisa	1.3.2.1 Program perawatan yang tepat ditentukan dan disarankan kepada pelanggan berdasarkan hasil analisa	Menyarankan program perawatan yang tepat kepada pelanggan sesuai dengan hasil analisa		Menyarankan program perawatan yang tidak tepat kepada pelanggan	1,5
			1.3.2.2 Program perawatan yang tepat dicatat pada kartu pelanggan dan	Mencatat program perawatan pada kartu pelanggan		Tidak mencatat program perawatan pada kartu pelanggan	0,5
	1.4. Mempersiapkan perawatan	1.4.1 <i>Bath tub</i> dan peralatan dipersiapkan sesuai	1.4.1.1 Bath tub dan peralatan (thermometer,	Menyiapkan peralatan Under Water		Tidak menyiapkan	1,5

		standar	head rest, foot bar, dan hydrobath machine) dipersiapkan sesuai standar	Massage sesuai SOP		peralatan Under - Massage sesuai SOP	
		1.4.2 Suhu dan volume air diatur sesuai standar.	1.4.2.1 Suhu air dipersiapkan (35-40oC) dan volume air dalam bathtub (2/3 bathtub)	Mempersiapkan suhu dan volume air sesuai standar K3 dan kenyamanan pelanggan		Tidak Mempersiapkan suhu dan volume air sesuai standar K3 dan kenyamanan pelanggan	1,5
1.5 Melaksanakan perawatan	1.5.1 Pelanggan diposisikan nyaman, aman sesuai standar.	1.5.1.1 Pelanggan diposisikan dalam posisi anatomis, aman dan nyaman dengan penyangga kepala dan foot bar dan memperhatikan		Memposisikan pelanggan dalam posisi anatomis yang aman dan nyaman sesuai standar		Tidak memposisikan pelanggan dengan aman dan nyaman sesuai standar	1
	1.5.2 Perawatan Under Water Massage dilakukan sesuai	1.5.2.1 Under water massage dilakukan	Terapis memastikan durasi		Terapis memastikan durasi		0,5

		standar.	dengan durasi sekitar 45 menit dan arah nozzle yang tepat	perawatan dan melakukan arah nozzle yang tepat sesuai kebutuhan		perawatan dan melakukan arah nozzle yang tepat sesuai kebutuhan	
		1.5.3 Suhu dan tekanan air diatur sesuai dengan kebutuhan.	1.5.3.1 Suhu dan tekanan Under Water Massage disesuaikan dengan kondisi pelanggan	Menyesuaikan suhu (35-40oC) dan tekanan air (1-5 bar) sesuai standar dan kebutuhan pelanggan		Tidak Menyesuaikan suhu (35-40oC) dan tekanan air (1-5 bar) sesuai standar dan kebutuhan pelanggan	1
		1.5.4 Pelanggan dimonitor selama perawatan sesuai standar.	1.5.4.1 Aspek keamanan, kenyamanan dan keselamatan pelanggan selama proses berlangsung dimonitor termasuk reaksi fisiologis dan efek kemerahan karena tekanan air		Memonitor kenyamanan pelanggan sesuai prosedur	Tidak memonitor kenyamanan pelanggan sesuai prosedur	0,5

1.6 Mengakhiri perawatan	1.6.1 Pelanggan dikondisikan rilek sesuai standar.	Pelanggan diposisikan dalam posisi anatomis, aman dan nyaman		Pelanggan dibantu saat keluar dari bathtub dan dipastikan dalam keadaan aman dan nyaman	Pelanggan tidak dibantu saat keluar dari bathtub dan dipastikan dalam keadaan aman dan nyaman	0,5
	1.6.2 Pelanggan dievaluasi kondisi tubuh sesuai standar.	Evaluasi terhadap kondisi dan kepuasan pelanggan dilakukan sesuai standar	Mengevaluasi kondisi pelanggan dengan meminta pelanggan untuk mengisi <i>guest comment</i> setelah selesai perawatan	Mengevaluasi kondisi pelanggan tetapi tidak meminta pelanggan untuk mengisi <i>guest comment</i>	Tidak Mengevaluasi kondisi pelanggan setelah selesai perawatan	0,5
	1.6.3 Hasil evaluasi didokumentasikan sesuai standar.	Mendokumentasikan kondisi pelanggan setelah perawatan	Melakukan pencatatan terhadap kondisi pelanggan setelah perawatan mencakup tanda-tanda	Melakukan pencatatan terhadap kondisi pelanggan setelah perawatan tetapi tidak lengkap	Tidak Melakukan pencatatan terhadap kondisi pelanggan setelah perawatan	1,5

			umum (suhu, denyut nadi dan pola nafas)			
	1.6.4 Pelanggan dipastikan dalam kondisi aman.	1.6.4.1 Kondisi umum pelanggan diidentifikasi dan dicatat keadaannya dengan anamnesa	Melakukan anamnesa terhadap keadaan pelanggan setelah perawatan under water massage		Tidak Melakukan anamnesa terhadap keadaan pelanggan setelah perawatan under water massage	0,5
		1.6.4.2 Memastikan vital sign atau kondisi umum pelanggan baik dan tidak ada reaksi negatif dari suhu, tekanan air dan pemakaian bahan rendaman	Mengecek denyut nadi dan suhu tubuh pelanggan Melakukan inspeksi dan mencatat ada tidaknya reaksi negatif dari suhu,		Tidak melakukan inspeksi dan mencatat ada tidaknya	

				tekanan air dan pemakaian bahan rendaman		reaksi negatif dari suhu, tekanan air dan pemakaian bahan rendaman	
2. Melakukan Pijat Badan Internasional Olah Gerak	2.1 Melakukan persiapan pijat	2.1.1 Peralatan pijat disiapkan sesuai standar.	Disiapkan oleh TUK				0
		2.1.2 Bahan perawatan pijat disiapkan sesuai standar.	Disiapkan oleh TUK				
	2.2 Melaksanakan pijat badan	2.2.1 Pelanggan disiapkan dengan posisi tidur sesuai dengan prosedur.	2.2.1.1 Memposisikan pelanggan dalam posisi anatomis dan memperhatikan aspek K3 2.2.1.2 support badan diatur sesuai dengan prinsip ergonomic tubuh	Memposisikan pelanggan dalam posisi anatomis dan ergonomis Menyiapkan support pada bagian-bagian tertentu tubuh sesuai prinsip ergonomik		Tidak Memposisikan pelanggan dalam posisi anatomis dan ergonomis Tidak Menyiapkan support pada bagian-bagian	1

					tertentu tubuh sesuai prinsip ergonomik	
	2.2.2 Pijatan dilakukan sesuai dengan prosedur	Pijatan dimulai dengan pemanasan sesuai dengan SOP/SOM dengan tepat	Melakukan Pemanasan sesuai dengan SOP/SOM dengan tepat		Tidak melakukan Pemanasan	0,5
	2.2.3 Teknik modifikasi/gerakan dipilih sesuai dengan tipe otot dan persendian bagian tubuh yang akan dipijat.	Teknik dan modifikasi gerakan pijat olah gerak dipilih sesuai dengan standar perawatan	Teknik dan modifikasi gerakan pijat olah gerak sesuai dengan standar perawatan		Memodifikasi gerakan dasar pijat olah gerak tetapi tidak sesuai dengan standar perawatan	1
	2.2.4 Alur gerakan pijatan dilakukan dengan memenuhi prinsip urutan, arah gerakan, posisi keseimbangan dan	2.2.4.1 Gerakan pijat dilakukan dengan berurutan	Melakukan gerakan pijat dengan berurutan		Melakukan gerakan pijat dengan tidak berurutan	1,5

		lama penerapan.	2.2.4.2 Teka nan pijat disesuaika n dengan kondisi pelanggan	Menyesuaika n Tekanan pijat dengan kondisi pelanggan		Tidak menyesuai kan Tekanan pijat dengan kondisi pelanggan	
			2.2.4.3 Gerakan pijat dilakukan dengan irama sesuai dengan kondisi pelanggan	Melakukan gerakan pijat dengan irama sesuai dengan irama nafas pelanggan		Melakuka n gerakan pijat dengan irama tidak sesuai dengan irama nafas pelanggan	
			2.1.4 Lama penerapan pijat disesuaikan dengan area dan kondisi tubuh pelanggan	Menyesuaika n lama penerapan pijatan sesuai dengan area tubuh klien (disesuaikan lama pijatnya antara area tubuh bagian belakang dan area bagian depan),		Tidak menyesuai kan lama penerapan pijatan sesuai dengan area dan kondisi tubuh	

				serta memperhatikan kondisi pelanggan		klien	
		Penerapan <i>body mechanic</i> dilakukan sesuai dengan prosedur.	Body mechanic diterapkan dengan memperhatikan jenis gerakan dan yang diterapkan pada area tubuh yang akan dipijat dan memperhatikan posisi terapis saat memijat, yaitu : jika gerakan pijat effleurage, friction atau vibration badan tegap, tidak boleh terlalu membungkuk, tidak terlalu jauh dari area yang dipijat, tumpuan kaki kuat dan nyaman, jika melakukan pijat	Menerapkan body mechanic dengan memperhatikan jenis gerakan pada area tubuh yang akan dipijat dan memperhatikan posisi terapis saat memijat, yaitu : jika gerakan pijat effleurage, friction atau vibration badan tegap, tidak boleh terlalu membungkuk , tidak terlalu jauh dari area yang dipijat, tumpuan	Menerapkan body mechanic tapi tidak semuanya disesuaikan dengan jenis gerakan pada area yang akan di pijat dan posisi terapis saat memijat (terkadang tegak, terkadang membungkuk)	Tidak menerapkan body mechanic (membungkuk selama treatment)	1

			dengan gerakan tapotage dan petrisage posisi tubuh tegak (tidak terlalu membungkuk) , dan posisi kaki agak sedikit dibuka dan ditekuk.	kaki kuat dan nyaman, jika melakukan pijat dengan gerakan tapotage dan petrisage posisi tubuh tegak (tidak terlalu membungkuk) , dan posisi kaki agak sedikit dibuka dan			
2.3. Mengakhiri pijat badan	2.3.1 Pijat badan diakhiri sesuai dengan prosedur.	Tubuh pelanggan dibersihkan dari sisa minyak/ bahan perawatan hingga bersih atau sesuai dengan prosedur perawatan		Membersihkan tubuh pelanggan atau sesuai dengan prosedur perawatan	Tidak membersihkan tubuh pelanggan atau tidak sesuai dengan prosedur perawatan	1,5	
	2.3.2 Pelanggan dipastikan dalam keadaan aman dan nyaman setelah pijat.	Pelanggan dipastikan dalam kondisi aman, tidak ada reaksi negatif		Memastikan kondisi pasca perawatan aman sesuai	Tidak memastikan kondisi pasca perawatan	1,5	

			pasca perawatan. Apabila ada reaksi negatif ditangani sesuai dengan prosedur		prosedur	aman sesuai prosedur	
3.Melakukan Perawatan Badan dengan Sauna	3.1. Melakukan persiapan perawatan	3.1.1 Alat sauna disiapkan untuk perawatan dengan suhu yang distandarkan. 3.1.2 Alat sauna dipastikan berfungsi baik sesuai dengan prosedur. 3.1.3 Indikasi dan kontra indikasi sauna dijelaskan kepada pelanggan	3.1.1.1 Peralatan sauna/ heater disiapkan dengan suhu 70-100 derajat celcius 3.1.2.1 Alat sauna dipastikan bekerja dengan baik 3.1.3.1 Pastikan tidak ada kontra indikasi pada klien, dan hal-hal yang harus diperhatikan selama sauna di jelaskan	Memastikan pelanggan tidak ada kontra indikasi sebelum perawatan	Memastikan suhu sauna di 70-100 derajat celcius Memastikan Alat sauna berfungsi baik sesuai dengan prosedur.	Tidak mempersiapkan alat sauna sesuai prosedur hygiene sanitasi Tidak memastikan Alat sauna berfungsi baik sesuai dengan prosedur Tidak memastikan pelanggan tidak ada kontra indikasi sebelum	1,5

					perawatan	
	3.1.4 Alat sauna dipastikan berfungsi baik sesuai dengan prosedur.	3.1.4.1 Memastikan alat sauna berfungsi dengan baik sesuai prosedur	Melakukan pengecekan sebelum mulai perawatan untuk memastikan alat berfungsi dengan baik		Tidak melakukan pengecekan sebelum mulai perawatan untuk memastikan alat berfungsi dengan baik	1,5
	3.1.5 Bahan yang digunakan untuk perawatan sauna disiapkan sesuai standar.	Sudah disiapkan TUK				
3.2. Melaksanakan perawatan utama	3.2.1 Pelanggan dibantu masuk ruangan sauna dalam kondisi nyaman.	Pelanggan dibantu masuk ke dalam ruangan sauna dan dipastikan berada dalam posisi yang nyaman selama perawatan; menanyakan	Membantu pelanggan masuk ruangan sauna dalam kondisi nyaman.		Tidak membantu pelanggan masuk ruangan sauna dalam kondisi nyaman.	1,5

			kenyamanan terhadap suhu				
		3.2.2 Kondisi pelanggan dipantau selama berada di dalam ruang sauna sesuai prosedur.	Memantau keadaan pelanggan di dalam ruang sauna sesuai prosedur; memastikan tidak ada reaksi fisiologis yang negatif, memastikan kenyamanan suhu bagi pelanggan	Memantau kondisi pelanggan selama berada di dalam ruang sauna sesuai prosedur.		Tidak memantau kondisi pelanggan selama berada di dalam ruang sauna sesuai prosedur.	1,5
3.3 Mengakhiri perawatan	3.3.1 Pelanggan dibantu untuk keluar dari ruangan sauna sesuai dengan prosedur.	Pelanggan dibantu untuk keluar dari ruangan sauna sesuai dengan prosedur dalam kondisi aman		Membantu Pelanggan untuk keluar dari ruangan sesuai prosedur		Tidak membantu Pelanggan untuk keluar dari ruangan sesuai prosedur	1
	3.3.2 Pelanggan dievaluasi setelah selesai menjalani perawatan sauna sesuai prosedur.	Pelanggan dipastikan dalam kondisi aman, tidak ada reaksi negatif pasca perawatan.	Mengevaluasi Pelanggan setelah selesai menjalani perawatan sauna sesuai			Tidak mengevaluasi Pelanggan setelah selesai menjalani	2

			Apabila ada reaksi negatif ditangani sesuai dengan prosedur	prosedur.		perawatan sauna sesuai prosedur	
4. Melakukan Perawatan Setelah Melahirkan Khas Indonesia	4.1. Melaksanakan perawatan	4.1.1 Peralatan dan perlengkapan disiapkan dengan tertata secara bersih, rapi, cekatan, terampil dan cermat sesuai kebutuhan perawatan.	Sudah disiapkan TUK				
		4.1.2 Bahan perawatan disiapkan dengan tertata secara bersih, rapi, cekatan, terampil dan cermat sesuai kebutuhan perawatan.	Sudah disiapkan TUK				
	4.2 Melakukan pemeriksaan fisik pelanggan untuk perawatan setelah melahirkan khas Indonesia	4.2.1 Analisa dan konsultasi pelanggan dilakukan secara sopan, ramah, cekatan, terampil dan cermat sesuai prosedur.	Melakukan identifikasi dan pencatatan data pelanggan dengan baik	Melakukan pencatatan dan mendokumentasikan di form konsultasi		Tidak Melakukan pencatatan dan dokumentasi	1
		4.2.2 Inspeksi pelanggan dilakukan	Mengamati kondisi pelanggan	Mengamati kondisi pelanggan		Tidak mengamati kondisi	0,5

		secara teliti, cekatan, terampil dan cermat sesuai prosedur.	terkait postur dan sirkulasi tubuh serta melakukan pencatatan	dan melakukan pencatatan		pelanggan dan tidak ada pencatatan	
		4.2.3 Palpasi pelanggan dilakukan secara sopan, cekatan, terampil dan cermat sesuai prosedur.	Mengamati kondisi pelanggan terkait tonus otot dan melakukan pencatatan	Mengamati kondisi pelanggan terkait tonus otot dan melakukan pencatatan		Tidak mengamati kondisi pelanggan terkait tonus otot dan tidak ada pencatatan	0,5
		4.2.4 Tujuan perawatan Setelah Melahirkan khas Indonesia dijelaskan secara sopan, ramah dan cermat kepada pelanggan.	Melakukan konfirmasi tentang tujuan perawatan secara jelas kepada pelanggan termasuk bahan dan tehnik yang akan diterapkan dalam perawatan	Menyampaikan informasi tentang tujuan perawatan pasca melahirkan secara singkat, padat dan jelas	Menyampaikan informasi tentang tujuan perawatan pasca melahirkan secara singkat, padat dan jelas	Tidak menyampaikan informasi tentang tujuan perawatan pasca melahirkan secara singkat, padat dan jelas	0,5

	4.2.5 Hasil pemeriksaan fisik dicatat pada kartu pelanggan secara rapi, terampil, cekatan dan cermat sesuai prosedur.	mencatat Hasil pemeriksaan kondisi umum pada kartu pelanggan	Dicatat secara lengkap, didokumentasikan dengan baik (terkendali)	Dicatat tetapi tidak didokumentasikan dengan baik	Tidak dicatat dan tidak didokumentasikan	0,5
4.3 Melaksanakan perawatan Setelah Melahirkan khas Indonesia	4.3.1 Pelanggan disiapkan untuk perawatan setelah melahirkan dalam posisi anatomis secara sopan, terampil, cekatan dan cermat.	Pelanggan dalam posisi anatomis dengan support badan sesuai dengan prinsip ergonomik tubuh dan mengikuti prinsip K3	Memposisikan pelanggan dalam posisi anatomis dan ergonomis dan menyiapkan support pada bagian-bagian tertentu tubuh sesuai prinsip ergonomik	Memposisikan pelanggan dalam posisi anatomis dan ergonomis tetapi tidak menyiapkan support pada bagian-bagian tertentu tubuh sesuai prinsip ergonomik	Tidak Memposisikan pelanggan dalam posisi anatomis dan ergonomis dan tidak Menyiapkan support pada bagian-bagian tertentu tubuh sesuai prinsip ergonomik	0,5
	4.3.2 Bahan perawatan setelah melahirkan khas Indonesia	Mengaplikasikan bahan perawatan sesuai kebutuhan (ukuran dan	Mengaplikasikan bahan perawatan dengan benar sesuai kebutuhan	Mengaplikasikan bahan perawatan dengan tidak sesuai kebutuhan	Tidak mengaplikasikan bahan perawatan sesuai	1

		diaplikasikan dengan tepat secara bersih, rapi, terampil, cekatan dan cermat.	jenis bahan) dan kondisi pelanggan dengan memperhatikan prinsip K3 dan hygiene sanitasi	pelanggan dalam keadaan bersih sesuai standar hygiene sanitasi	pelanggan (ukuran dan jenisnya)	kebutuhan pelanggan (ukuran dan jenisnya)	
		4.3.3 Perawatan setelah melahirkan khas Indonesia dilakukan sesuai standar dan tujuan perawatan secara terampil, cekatan dan cermat.	Perawatan dilakukan sesuai dengan SOP (durasi dan kontraindikasi) dan memperhatikan prinsip K3	Melaksanakan perawatan dengan tepat sesuai dengan SOP dan prinsip K3		Tidak tepat melaksanakan perawatan serta tidak memperhatikan aspek K3	1,5
		4.3.4 Kenyamanan pelanggan dipastikan selama proses perawatan setelah melahirkan khas Indonesia secara sopan, terampil, cekatan dan cermat.	Pelanggan disiapkan dengan posisi nyaman dan anatomis secara terampil, cekatan dan cermat.	Pelanggan disiapkan dengan posisi nyaman dan anatomis secara terampil, cekatan dan cermat.	Pelanggan disiapkan dengan posisi nyaman dan anatomis tetapi kurang terampil, cekatan dan cermat.	Pelanggan tidak disiapkan dengan nyaman dan anatomis.	1
	5. Mengakhiri perawatan setelah melahirkan khas	5.1 Pelanggan dibersihkan dari bahan perawatan menggunakan teknik mandi siram atau	melakukan pembersihan badan Pelanggan dari bahan pijat melalui teknik	pembersihan dilakukan badan Pelanggan dari bahan		pembersihan badan tidak dilakukan.	0,5

Indonesia	pembersihan dengan handuk hangat secara rapi, bersih, terampil, cekatan dan cermat.	mandi siram atau pembersihan dengan handuk hangat secara rapi, bersih, terampil, cekatan dan cermat.	pijat melalui teknik mandi siram atau pembersihan dengan handuk hangat secara rapi, bersih, terampil, cekatan dan cermat.		
	5.2 Selesai perawatan, pelanggan dibantu untuk merapikan diri secara terampil, cekatan dan cermat.	membantu pelanggan untuk merapikan diri secara terampil, cekatan dan cermat. Setelah selesai pijat	pelanggan dibantu untuk merapikan diri secara terampil, cekatan dan cermat. Setelah selesai pijat	pelanggan tidak dibantu untuk merapikan diri	0,5 2
	5.3 Pelanggan dipastikan dalam keadaan aman dan nyaman setelah perawatan secara terampil, cekatan dan cermat.	memastikan Pelanggan dalam keadaan aman dan nyaman setelah perawatan pijat secara terampil, cekatan dan cermat	Pelanggan dipastikan dalam keadaan aman dan nyaman setelah perawatan pijat secara	Tidak memastikan apakah dalam keadaan pelanggan aman atau tidak	

				terampil, cekatan dan cermat			
5. Melakukan Perawatan Area Vagina	5.1. Melakukan persiapan perawatan	5.1.1 Bahan perawatan disiapkan sesuai standar 5.1.2 Peralatan perawatan disiapkan sesuai standar 5.1.3 Pelanggan perawatan disiapkan sesuai standar	Sudah disiapkan TUK				
		5.1.4 Melakukan perawatan	Perawatan dilakukan sesuai prosedur dengan memperhatikan prinsip hygiene sanitasi dan K3	Melakukan perawatan vagina sesuai prosedur dengan memperhatikan prinsip hygiene sanitasi dan K3		Melakukan perawatan vagina sesuai prosedur dengan tidak memperhatikan prinsip hygiene sanitasi dan K3	2

	5.2 Melakukan perawatan	5.2.1 Perawatan scrub di sekitar pangkal paha bagian dalam dilakukan dengan tepat.	5.2.1.1 Memperhatikan teknik <i>scrubbing</i> yang benar pada area sensitive 5.2.1.2 Melakukan scrubbing dengan tekanan yang sesuai untuk area sensitif	Melakukan teknik rotasi untuk menghilangkan kotoran pada area sensitive Melakukan scrubbing dengan tekanan ringan dan memastikan tidak adanya iritasi selama proses berlangsung		Tidak menggunakan teknik rotasi untuk menghilangkan kotoran pada area sensitive Tidak melakukan scrubbing dengan tekanan ringan dan memastikan tidak adanya iritasi selama proses berlangsung	1
		5.2.2 Pembersihan area vagina dilakukan sesuai prosedur.	Sisa bahan perawatan yang dipakai dibersihkan dengan menggunakan handuk / waslap lembab hingga	Membersihkan sisa bahan perawatan di area sensitif dengan menggunakan handuk / waslap	Membersihkan sisa bahan perawatan di area sensitif dengan menggunakan handuk / waslap	Tidak Membersihkan sisa bahan perawatan di area sensitif dengan	1

			bersih tanpa meninggalkan sisa di area sensitif pelanggan dan di dipan perawatan	lembab tanpa meninggalkan sisa di kulit pelanggan dan di dipan perawatan,	lembab tetapi tidak bersih	menggunakan handuk / waslap lembab	
		5.2.3 Perawatan penguapan vagina dilakukan pada kursi perawatan khusus	Pelanggan dibantu agar duduk kursi perawatan khusus dengan nyaman dan aman sesuai prinsip hygiene dan sanitasi	Memastikan kebersihan kursi perawatan khusus dan membantu pelanggan untuk duduk dengan posisi yang nyaman sesuai prosedur	Tidak memastikan kebersihan kursi perawatan khusus dan membantu pelanggan untuk duduk dengan posisi yang nyaman sesuai prosedur	Tidak memastikan kebersihan kursi perawatan khusus dan tidak membantu pelanggan untuk duduk dengan posisi yang nyaman sesuai prosedur	1
		5.2.4 Pembilasan vagina dengan air rempah dilakukan sesuai prosedur.	Memastikan suhu air sesuai dengan SOP yang ditetapkan dan melakukan pembilasan vagina dengan sopan serta sesuai prinsip Hygiene sanitasi	Suhu air sesuai dengan kondisi pelanggan dan melakukan pembilasan vagina dengan sopan		Suhu air tidak sesuai dengan kondisi pelanggan dan tidak melakukan pembilasan	1

				sesuai SOP yang ditetapkan serta sesuai prinsip Hygiene sanitasi		n vagina dengan sopan sesuai SOP yang ditetapkan serta sesuai prinsip Hygiene sanitasi	
		5.2 5 Perawatan vagina dengan ratus dilakukan sesuai prosedur.	5.2.5.1 Ratus sudah dipersiapkan sesuai SOP dan diposisikan pada tempat yang seharusnya 5.2.5.1 Pelanggan dibantu agar duduk kursi perawatan khusus dengan nyaman dan aman sesuai prinsip hygiene dan sanitasi dudu	Ratus siap dipakai dalam bara arang yang tingkat panasnya sesuai SOP Memastikan kebersihan kursi perawatan khusus dan membantu pelanggan untuk duduk dengan posisi yang nyaman sesuai prosedur	Tidak memastikan kebersihan kursi perawatan khusus dan membantu pelanggan untuk duduk dengan posisi yang nyaman sesuai prosedur	Ratus tidak siap dalam bara arang yang tingkat panasnya sesuai SOP Tidak memastikan kebersihan kursi perawatan khusus dan tidak membantu pelanggan untuk duduk	2

						dengan posisi yang nyaman sesuai prosedur	
	5.3 Mengakhiri perawatan	5.3.1 <i>Hand and body lotion</i> diberikan di seluruh tubuh	Dilakukan setelah selesai seluruh rangkaian perawatan				
		5.3.2 Produk perawatan di rumah disarankan kepada pelanggan.	Memberikan saran perawatan sesuai dengan kebutuhan pelanggan		Menyampaikan saran perawatan kepada pelanggan dengan sopan dan ramah	Tidak Menyampaikan saran perawatan kepada pelanggan dengan sopan dan ramah	1
6. Mengaplikasikan minyak atsiri (Aromatherapy untuk perawatan SPA)	6.1 Pengetahuan dan pemahaman tentang minyak atsiri	6.1.1 Jenis-jenis minyak atsiri Indonesia dan minyak atsiri populer dari negeri lain dijelaskan dengan tepat.	Penilaian dilakukan dalam ujian teori				
		6.1.2 Indikasi dan kontra indikasi minyak atsiri dijelaskan dengan tepat.	Penilaian dilakukan dalam ujian teori				

		6.1.3 Teknik dan pencampuran minyak atsiri dijelaskan dengan tepat.	Teknik dan cara pencampuran minyak atsiri dijelaskan dengan tepat sesuai dengan kebutuhan perawatan dan kondisi pelanggan	Menjelaskan Teknik dan pencampuran minyak atsiri dengan tepat.		Menjelaskan Teknik dan pencampuran minyak atsiri tidak tepat	2
	6.2. Melakukan persiapan perawatan	6.2.1 Cara penyimpanan minyak atsiri diperagakan dengan tepat.	Minyak atsiri dikemas setelah pemakaian dengan tepat: menutup dengan rapat, simpan di tempat dengan suhu normal, tidak terkena panas matahari	Mengemas minyak atsiri dengan tepat		Mengemas minyak atsiri tidak dengan tepat dan tidak sesuai standar hygiene sanitasi	1
		6.2.2 Peralatan perawatan aromaterapi disiapkan dengan tepat.	Sudah disiapkan TUK				0
		6.2.3 Bahan perawatan aromaterapi disiapkan sesuai kebutuhan perawatan.	Sudah disiapkan TUK				0

	6.3. Melaksanakan konsultasi dan pemeriksaan pelanggan	6.3.1 Pemeriksaan kondisi umum pelanggan dilakukan sesuai prosedur	Sudah dilakukan pada awal Analisa pelanggan				0
		6.3.2 Hasil pemeriksaan kondisi umum dicatat pada kartu pelanggan.	Sudah dilakukan pada awal Analisa pelanggan				0
		6.3.3 Jenis minyak atsiri dipilih sesuai dengan keluhan pelanggan.	Memberikan pilihan dan saran atas jenis minyak atsiri yang akan dipakai	Menyiapkan lebih dari 5 minyak atsiri sebagai pilihan	Menyiapkan minimal 3 minyak atsiri sebagai pilihan	Tidak Menyiapkan lebih dari 5 minyak atsiri sebagai pilihan	0,5
		6.3.4 Manfaat minyak atsiri dijelaskan kegunaannya dan hasil yang dapat diharapkan.	Memberikan informasi yang jelas terkait kegunaan dan efek yang mungkin dialami pelanggan setelah menggunakan aromaterapi	Menerangkan tentang manfaat dari pilhan minyak atsiri yang disiapkan	Menerangkan tentang manfaat dari beberapa pilhan minyak atsiri yang disiapkan	Tidak menerangkan tentang manfaat dari beberapa pilhan minyak atsiri yang disiapkan	1
	6.4. Melakukan perawatan	6.4.1 Perawatan aromaterapi dilakukan dengan aman dan nyaman.	Perawatan dilakukan sesuai indikasi dan kenyamanan dengan memilih	Menggunakan minyak atsiri dalam perawatan dengan		Menggunakan minyak atsiri dalam	1,5

			aromaterapi yang tepat	ukuran dan sesuai kebutuhan		perawatan tidak dengan ukuran dan sesuai kebutuhan	
		6.4.2 Kondisi umum pelanggan dimonitor selama proses perawatan aromaterapi.	Melakukan monitoring terhadap keadaan pelanggan dan memastikan tidak ada masalah selama perawatan aromaterapi dengan cara mencatat keadaan darurat yang terjadi	Memonitor atau memantau pelanggan dan melakukan pencatatan terkait kondisi pelanggan selama perawatan	Melakukan monitoring atau memantau tetapi tidak melakukan pencatatan terkait kondisi pelanggan selama perawatan	Tidak melakukan monitoring dan pencatatan terkait kondisi pelanggan selama perawatan	1
	6.5 Mengakhiri perawatan	6.5.1 Pelanggan dibantu mengakhiri perawatan sesuai dengan prosedur.	6.5.1.1 Pelanggan diinformasikan bahwa perawatan sudah berakhir 6.5.1.2 Saran diberikan kepada pelanggan		Pelanggan diminta untuk mengisi form customer feedback	Pelanggan tidak diminta untuk mengisi form customer feedback	2

			untuk perawatan di rumah dan kedatangan selanjutnya				
		6.5.2 Pelanggan dievaluasi setelah selesai menjalani perawatan sauna sesuai prosedur.	sudah di nilai pada perawatan yang lain				

III. PENUTUP

Program kursus dan pelatihan telah mulai berkembang sejak lama di berbagai negara maju sehingga banyak jenis kursus dan pelatihan yang dikembangkan di Indonesia mungkin telah berkembang dengan baik di negara-negara lain. Oleh karena itu, arah pengembangan lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia pada waktu yang akan datang harus menuju ke arah internasionalisasi sehingga dapat dicapai kesetaraan baik capaian pembelajaran, standar kompetensi, atau mutu lulusan.

Kecenderungan pergerakan pekerja antarnegara akan semakin tinggi pada masa mendatang sebagai implikasi dari globalisasi. Oleh karena itu, lembaga kursus dan pelatihan di Indonesia akan menjadi salah satu penyedia tenaga kerja terampil yang potensial baik untuk Indonesia sendiri maupun negara-negara lain yang membutuhkan. Hal ini menuntut kesadaran yang tinggi akan penjaminan mutu berkelanjutan, baik dalam lingkungan internal lembaga penyelenggara maupun secara eksternal melalui badan-badan akreditasi dan sertifikasi. Keunggulan dalam memenangkan persaingan antara lulusan lembaga kursus dan pelatihan nasional dengan lembaga kursus dan pelatihan internasional harus menjadi salah satu fokus pengembangan di masa yang akan datang.

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan tradisi dan budaya maka berbagai kursus dan pelatihan yang khas Indonesia sudah berkembang dengan pesat sampai saat ini, terutama dalam bidang seni, pariwisata, kuliner, dan lain-lain . Walaupun demikian, masih diperlukan upaya untuk memperoleh pengakuan yang lebih luas baik ditingkat nasional maupun internasional, mengembangkan standar kompetensi lulusan yang khas serta menjadikannya sebagai kekayaan nasional.

Terkait dengan kursus dan pelatihan bidang SPA ini, maka arah

pengembangan spesifik yang akan dilakukan adalah lebih menekankan pada output dan outcome lulusan yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan dunia industri, dan juga peningkatan kompetensi berupa peningkatan level KKNI selanjutnya.